

40 TAHUN  
P K I

Jajasan „Pembaruan”  
Djakarta 1960

# 40 TAHUN PKI

Jajasan „Pembaruan“  
Djakarta 1960

**disusun oleh**

**Lembaga Sedjarah PKI**

## INTRODUKSI

40 tahun sudah usia PKI.

23 Mei 1920 — 23 Mei 1960.

Pada ulangtahun bersedjarah ini lajaklah djika hasrat mempeladjadi sedjarah PKI membesar.

„40 tahun PKI” ini dapat dipakai untuk mempeladjadi sedjarah PKI, chususnja untuk memahami lebih dalam karja Ketua PKI Kw. D.N. Aidit „Lahirnja PKI dan perkembangannja”.

„40 tahun PKI” ini disusun oleh „Lembaga Sedjarah PKI”, sebuah lembaga jang berada dibawah CC PKI.

„40 tahun PKI” ini penting dipeladjadi, sekalipun dengan ini tidak berarti bahwa sedjarah PKI sudah ditulis setjara memadai.

40 tahun sudah proses pendewasaan PKI. Di-hari<sup>2</sup> datang kematangan PKI tentu akan tambah terasa, dalam kehidupan politik maupun dalam kehidupan sosial umumnja dinegeri kita. Peranannjapun mau tak mau akan kian membesar, kian bersifat menentukan. Takkan mungkin orang memahami PKI hariesok, djika tidak difahaminja PKI harilampau dan harikini.

Dengan ini diantarkanlah „40 tahun PKI” selaku penjambut ulangtahun ke-40 PKI.

Depagitprop CC PKI

Djakarta, 23 Mei 1960.



DPRD

40 tahun  
PDI

23 MARET 1998

## *Pendahuluan*

Dengan tulisan ini bukanlah maksud *Lembaga Sedjarah PKI* untuk menuliskan sedjarah PKI, tetapi tidak lebih daripada menjampaiakan tjatatan<sup>2</sup> jang sudah terkumpul dan segera perlu diketahui oleh umum, chususnya oleh mereka jang sedang berusaha untuk mengerti setjara ilmiah gerakan klas buruh dan gerakan Rakjat Indonesia, chususnya gerakan PKI.

Sedjarah PKI bukanlah sedjarah jang tenang dan damai, tetapi sedjarah jang banjak mengalami pergolakan, sedjarah penuh marabahaja, kesalahan dan pengorbanan. Tetapi djuga sedjarah jang heroik, jang gembira, jang banjak peladjaran dan jang mentjatat sukses<sup>2</sup>. Separoh dari hidupnja, jang sekarang sudah 40 tahun, PKI bergerak dibawah tanah.

Sedjarah PKI pada hakekatnja adalah sedjarah dari perdjjuangan klas buruh jang memimpin Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional dan demokrasi, menudju ke Sosialisme dan Komunisme. Karenanja, dalam sedjarah Indonesia modern, sedjarah PKI menempati kedudukan dan merupakan faktor jang sangat penting.

Dalam keadaan seperti sekarang, menuliskan sedjarah PKI bukanlah satu pekerdjaan jang mudah. Bahan<sup>2</sup> jang diperlukan masih harus dikumpulkan, penjelidikan<sup>2</sup> ilmiah harus dilakukan setjara tekun. Untuk ini CC PKI telah membentuk badan chusus, jaitu *Lembaga Sedjarah PKI*, pada tgl. 25 Oktober 1959. Satu kenjataan djuga bahwa kader<sup>2</sup> jang langsung mengalami kehidupan Partai disekitar tahun<sup>2</sup> 1920 — 1926 — 1935

banjak jang telah meninggal. Sedangkan jang masih berada didalam barisan Partai sampai sekarang umumnya tidak memiliki dokumen<sup>2</sup> atau bahan<sup>2</sup> lama dari PKI.

Untuk bisa mempelajari sedjarah PKI setjara objektif, diperlukan sikap jang tepat, penganalisaan dan penjimpulan<sup>2</sup> terhadap sesuatu persoalannya harus setjara teliti. Ketjenderungan memberi penilaian jang berlebihan terhadap periode jang satu dan meremehkan periode jang lain harus ditjegah dan harus dihindarkan memberi penilaian<sup>2</sup> jang hanja bersifat menyalahkan sadja terhadap pengalaman<sup>2</sup> lama dari Partai. Disamping itu dalam menghargai djasa<sup>2</sup> kader Partai harus senantiasa diingat peranan massa jang membikin sedjarah itu sendiri.

Bagi kaum Komunis, mempelajari sedjarah PKI harus ditudjukan untuk lebih memperbaiki pekerdjaan<sup>2</sup> Partai jang makin berat dan bersegi banjak, pada masa kini dan masadatang. Mempelajari sedjarah Partai berarti mempersendjatai diri dengan pengalaman<sup>2</sup> PKI jang kaya. Karena pengalaman<sup>2</sup> itu timbul dari usaha<sup>2</sup> memadukan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit Revolusi Indonesia, maka kader<sup>2</sup> Partai dengan mempelajari sedjarah PKI akan memiliki kemampuan jang lebih besar lagi dalam mempraktekkan dan mengembangkan teori, dan kemampuan jang lebih besar lagi dalam meningkatkan pekerdjaan jang mengembleng ideologi Partai.

Tulisan *40 Tahun PKI* ini disusun dengan berpedoman pada tulisan Kawan D.N. Aidit, Ketua CC PKI, *Lahirnja PKI dan Perkembangannya*, dan sekaligus djuga merupakan pengisian fakta<sup>2</sup> sedjarah jang sudah mungkin diisi diantara pilarmerah<sup>2</sup> jang telah ditantjapkan didalamnya.

## Masa Persiapan Pembentukan PKI

### Lahirnja Klas Buruh dan Gerakan Buruh Indonesia

Sedjak achir abad ke-19, imperialisme Belanda telah menantjapkan kakinja di Indonesia dan melakukan penghisapan ekonomi dan penindasan politik terhadap Rakjat Indonesia. Dalam mengexploitasi Indonesia, imperialisme Belanda terpaksa membikin djalan<sup>2</sup> keretaapi, fabrik<sup>2</sup>, pelabuhan<sup>2</sup>, dsb.

Dengan timbulnja perusahaan<sup>2</sup> imperialis itu, tumbuhlah klas baru di Indonesia, jaitu *klas buruh*. Selandjutnja tidak mungkin bisa ditjegah, bahwa dengan adanya perusahaan<sup>2</sup> imperialis itu pengaruh kapitalisme masuk kedalam masjarakat Indonesia. Dalam pada itu klas burduasi nasional djuga tumbuh. Dengan demikian masjarakat Indonesia menjjadi masjarakat djadjahan dan setengah-feodal.

Timbulnja klas buruh, muntjulnja inteligensia bumi-putra, lahirnja nasion dan kesedaran nasional serta timbulnja gerakan untuk kemerdekaan, adalah akibat jang tidak bisa dihindari dari politik imperialis.

Sudah sedjak lahirnja klas buruh Indonesia melawan penghisapan kapital, tetapi pada permulaannja perlawanan itu didjalankan tanpa berorganisasi. Baru pada tahun 1905 berdiri serikatburuh jang pertama *SS-Bond* (*Staats-Spoor*, perusahaan keretaapi negara). Tahun 1908 di Semarang terbentuk *VSTP* (*Vereniging van Spoor en Tramwegpersoneel*) dan banjak anggota<sup>2</sup> *SS-Bond* jang kemudian pindah menjjadi anggota *VSTP*. Sebagai serikatburuh keretaapi, *VSTP*, sudah memiliki sifat<sup>2</sup> jang mentjerminkan perasaan dan fikiran massa kaum buruh, dan sikapnja jang tegas menghadapi ma-

✓  
djikan.

Kenjataan ini menundukkan, bahwa klas buruhlah jang lebih dahulu daripada klas<sup>2</sup> lain mengorganisasi diri setjara modern. Pada tahun 1908 itu djuga sedjumlah kaum intelektual Indonesia mengorganisasi diri dalam *Budi Utomo*. Kemudian tahun 1911 burdjuasi dagang mengorganisasi diri dalam *SDI (Serikat Dagang Islam)* jang pada tahun 1912 berubah mendjadi *Serikat Islam (SI)*.

Didijwai oleh kegiatan VSTP jang semakin militan, dan sedjalan dengan peluasan kantor<sup>2</sup> dagang, bengkel<sup>2</sup>, pelabuhan<sup>2</sup> dan aparat<sup>2</sup> birokrasi pemerintahan kolonial Belanda maka tumbuhlah gerakan<sup>2</sup> kaum buruh dan gerakan<sup>2</sup> Rakjat. Lahirnja organisasi<sup>2</sup> perdjjuangan dari berbagai golongan Rakjat jang dipelopori organisasi<sup>2</sup> klas buruh ini, merupakan dasar baru bagi gerakan kemerdekaan nasional Rakjat Indonesia.

### Terbentuknja PSDH dan Perkembangannja

Atas inisiatif pemimpin<sup>2</sup> buruh, a.l. H. Sneevliet pada tgl. 9 bulan Mei tahun 1914 di Gedung Marine Surabaya didirikan *ISDV (Indische Sociaal Democratische Vereniging)* atau *Perhimpunan Sosial Demokrasi di Hindia (PSDH)*, djuga diberi arti *Samarata*, dengan tudjuan pokoknja menjebarkan adjaran<sup>2</sup> Marxisme dikalangan kaum buruh dan Rakjat Indonesia. Semaun termasuk orang Indonesia pertama jang mendjadi anggota PSDH. PSDH menerbitkan suratkabarnja sendiri jang berbahasa Belanda, jaitu *Het Vrije Woord* (Suara Merdeka), pada bulan Oktober 1915, dan kemudian dalam bulan Maret 1918 diterbitkan jang berbahasa Indonesia *Suara Rakjat*.

Sebagai organisasi politik, PSDH telah menjusun programnja sesuai dengan tuntutan<sup>2</sup> kaum buruh dan Rakjat, a.l. sebagai berikut :

„Memperjuangkan kemerdekaan Indonesia ;  
Mempersatukan kaum buruh dan kaum tani untuk  
ber-sama<sup>2</sup> melawan ;  
Mempersatukan Rakjat, buruh dan tani, segala bangsa  
dan agama atas dasar perjuangan kelas ;  
Mendidik Rakjat dengan pengetahuan Sosialisme ;  
Membangun serikatburuh<sup>2</sup> ;  
Membangun koperasi untuk kaum tani ;  
Menerbitkan surat kabar<sup>2</sup> ;  
Menjiarkan buku<sup>2</sup> Sosialisme ;  
Turut memilih dalam pembentukan badan<sup>2</sup> perwakilan  
dan berjuang dalam badan perwakilan”.

Untuk terutama dapat berhubungan dengan kaum tani,  
PSDH mengintensifkan pekerdjaannya dikalangan massa  
SI jang sangat besar djumlahnja, disamping pengaruhnja  
jang telah kuat dikalangan massa kaum buruh.

Selanjutnja PSDH bekerdjasama dengan *Indische  
Partij* (IP) dalam perjuangan kemerdekaan.

*PSDH adalah organisasi jang pertama jang menje-  
barkan Marxisme atau Sosialisme ilmu kepada kelas bu-  
ruh dan Rakjat pekerdja Indonesia lainnja.*

Sesudah PSDH didirikan, pertumbuhan serikatburuh<sup>2</sup>  
dan organisasi<sup>2</sup> Rakjat lainnja makin bertambah tjepat  
sebagai tumbuhnja djamur dimusim hudjan. Dalam ta-  
hun 1916 pegawai<sup>2</sup> Indonesia dari Djawatan Pegadaian-  
negeri mendirikan *Perserikatan Pegawai Pegadaian  
Bumiputra* (PPPB). Kaum buruh BOW (Burgerlijke  
Openbare Werken — pekerdjaan umum) mendirikan  
*VIPBOW* (*Vereniging Inheemse Personeel BOW*),  
para guru mendirikan *PGHB* (*Perserikatan Guru Hin-  
dia Belanda*), *PGB* (*Perhimpunan Guru Bantu*) dan  
*PGAS* (*Perserikatan Guru Ambachtsschool*). Kaum  
buruh Djawatan Tjandu mendirikan *Opiumregiebond  
van Nederlands Indie* (1915) dan *de Opiumregiebond  
Luar Djawa-Madura* (1917) ; buruh douane dengan  
*Perhimpunan Bumi Putera Pabean*.

Sangat menarik perhatian bahwa kebangkitan serikat-

Buruh di Indonesia dipelopori oleh kaum buruh atau pegawai pada djawatan<sup>2</sup> negeri, jang dapat dimengerti karena disini lebih dulu timbulnja kesedaran dan terdapat pemusatan<sup>2</sup> tenagakerdja, sedangkan diperusahaan-perusahaan partikelir lebih terpentjar-pentjar. Keadaan ini merupakan peletakan batu pertama bagi tradisi revolusioner kaum buruh dan pegawai negeri di Indonesia. Kebangkitan serikatburuh di Indonesia tidak semata-mata terdorong oleh kepentingan perdjjuangan melawan penindasan kapitalisme tetapi djuga sebagai akibat penindasan nasional, jaitu penindasan imperialisme Belanda terhadap pembentukan nasion Indonesia.

Adanja kebangkitan berserikat setjara modern dari kalangan kaum pegawai dan buruh negeri, telah mendorong kaum buruh partikelir untuk membangun serikatburuhnja masing<sup>2</sup>, antara lain *PFB (Personeel Fabrieks Bond)* tahun 1919. Djuga kaum djurnalis Indonesia ikutserta dalam gerakan anti-kolonialisme Belanda dengan mendirikan *Journalisten Bond* th. 1914. Dalam kegiatan pers ini dan djuga dalam lapangan lain golongan Tionghoa mengambil bagian jang besar.

Mengenai perkembangan gerakan revolusioner di Indonesia pada waktu itu, Lenin dalam tulisannja jang berdjulud *Kebangkitan Asia* dalam bulan Mei 1913, antara lain mengatakan :

„Kapitalisme dunia dan revolusi di Rusia th. 1905 pada achirnja telah membangunkan Asia”. Selandjutnja dikatakan oleh Lenin : „Suatu perkembangan jang penting jalah penjebaran gerakan demokratis-revolusioner ke Hindia Belanda”. Menurut Lenin, gerakan revolusioner demokratis di Indonesia dilakukan : *pertama* : oleh massa Rakjat, dimana diantaranya telah bangun gerakan nasionalis Islam, *kedua* : oleh kaum intelektual jang dilahirkan oleh perkembangan kapitalisme dan *ketiga* : oleh orang<sup>2</sup> Tionghoa jang lumajan djumlahnja jang membawa gerakan revolusioner dari Tiongkok.

Revolusi Februari 1917 dan kemenangan jang gilang-

gemilang dari Revolusi Sosialis Oktober 1917 di Rusia, mempunyai pengaruh jang sangat besar pada gerakan revolusioner Rakjat Indonesia. Memindjam perkataan Kawan Mau Tje-tung „Salvo revolusi Oktober menjedarkan kita akan *Marxisme-Leninisme*.....” Kawan Aidit menjatakan, bahwa „orang<sup>2</sup> progresif Indonesia tidak ketinggalan dalam menjambut salvo Revolusi Oktober jang besar itu”. (*Lahirnja PKI dan Perkembangannja*). Diberbagai lapangan didalam masjarakat telah timbul aksi<sup>2</sup> kaum buruh, kaum tani dan golongan<sup>2</sup> Rakjat lainnja, sebagai akibat penghisan kolonialisme Belanda jang semakin intensif selama perang dunia pertama. Pemberontakan<sup>2</sup> Rakjat telah terdjadi di Djambi (Perang Kelambit) th. 1917, Palembang (Pemberontakan Serikat Abang) pada th. 1918, Tjimareme th. 1919, di Semarang (demonstrasi „Tjaping kropak”) tahun 1918. Bahkan di Surabaja timbul pemberontakan dikalangan tentara kolonial Belanda tahun 1919. Meningkatkan perdjjuangan Rakjat Indonesia, ditjerminkan dalam tulisan<sup>2</sup> pemimpin<sup>2</sup> PSDH, diantaranya tulisan Sneevliet dalam surat kabar<sup>2</sup> *De Indier* dan *Het Vrije Woord*, jang antaranja menjatakan : „..... bunji lontjeng kemenangan Rusia akan sampai terdengar di kota<sup>2</sup> dan desa<sup>2</sup> negeri ini. Disini Rakjatnja hidup menderita, sependjang abad Rakjatnja sengsara, ..... Revolusi Rusia memberi peladjaran kepada kita. Di Rusia mereka menang sekarang, karena perdjjuangannja jang terus-menerus.

„Perdjjuangan kita sekarang berat, tetapi tidak boleh lemah, setengah<sup>2</sup>, bimbang atau tidak yakin. Dia menuntut perdjjuangan jang penuh dan keberanian jang besar. Tidakkah kalian mendengar lontjeng kemenangan itu? Terus berdjjuang dan hasilnja lain tidak, bahwa Rakjat Djawa dan Indie akan menemukan pula kemenangan sebagai Rakjat Rusia : *z e g e p r a l*” (Kemenangan).

Karena tulisannja itu Sneevliet diseret kepengadilan.

Tetapi sebagai pedjuang revolusioner ia memiliki keberanian. Dalam pembelaannya di Pengadilan Semarang November 1917 yang diutjapkan selama 3 hari dia menelandjangi kedjahatan kolonialisme Belanda. Achirnja Sneevliet diusir oleh Pemerintah kolonial Belanda dari Indonesia tgl. 5 Desember 1918. Dalam hubungan ini, Semaun karena menterdjemahkan tulisan Sneevliet tsb. didjatuhi hukuman selama 6 bulan.

Pasang-naik gerakan revolusioner pada waktu ini, telah mendorong kaum buruh untuk menjatukan diri dalam satu vaksentral bernama *PPKB (Persatuan Pergerakan Kaum Buruh)* dalam kongresnja Desember 1919, di Djokjakarta. Djuga dikalangan kaum buruh kapal, matros dan marine dalam tahun 1917 di Surabaya telah didirikan *Dewan Matros dan Marine*. Untuk pertama kalinya kaum matros dan marine ini bersama kaum buruh lainnya di Surabaya, telah memelopori peringatan Hari Buruh 1 Mei dalam tahun 1918. Disamping itu organisasi<sup>2</sup> politik telah bersatu dalam *Radical Concentratie* yang didirikan pada tahun 1918.

Karena pengaruh PSDH yang makin besar dikalangan massa anggota SI, maka lahirlah pada pokoknja dua aliran didalam tubuh SI, jaitu aliran revolusioner yang bersikap tegas melawan kolonialisme Belanda dan aliran oportunist yang bersikap lunak dan kompromis, yang pertama dikenal sebagai SI-Merah dan yang kedua sebagai SI-Putih.

### Pembentukan PKI

Kemenangan Revolusi Oktober Rusia 1917 yang disambut hangat oleh PSDH dan Rakyat Indonesia, telah menempatkan perdjjuangan untuk kemerdekaan Indonesia mendjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari perdjjuangan proletariat sedunia untuk menghantjurkan kapitalisme dan membangun Sosialisme. Arus perdjjuangan ini telah membikin aliran kanan dalam PSDH

jang diwakili oleh Stokvis semakin terpentjil dan achirnja keluar dari PSDH dengan mendirikan partainya sendiri *ISDP (Indische Sociaal Democratische Party)* dalam tahun 1917, sebagai tjabang dari SDAP Nederland dan pengikut Internasionale ke-II jang reformis.

Aliran revolusioner jang merupakan majoritet dalam PSDH menjatukan diri dalam gerakan buruh internasional. Ketika Internasionale ke-III terbentuk pada bulan Maret 1919 dan atas seruan *Lenin* agar setiap Partai klas buruh memakai nama Partai Komunis, maka PSDH tjepat menjambut seruan tsb. PSDH tjabang Semarang jang mewakili djumlah keanggotaan jang terbesar, mengusulkan agar kongres ke-VII PSDH jang akan berlangsung bulan Mei 1920, merupakan kongres perubahan nama dari PSDH mendjadi Partai Komunis Hindia (PKH) atau Partai der Communisten in Indië (PCI).

Ketika Kongres ke-VII PSDH tsb. dilangsungkan tgl. 23 Mei 1920 digedung SI Semarang, terdapat 2 aliran : pertama fihak jang menjetudjui perubahan nama jang dipelopori oleh Semaun, Bergsma, disatu fihak dan kedua fihak jang menentangnja jang dikepalai oleh Hartogh. Pokok<sup>2</sup> fikiran Hartogh bersumber pada pengchianat<sup>2</sup> „sosialis-merdeka” Djerman jang telah mengchianati revolusi Djerman tahun 1918 jang terwujud dalam pernjataannya a.l. : „PSDH harus mendjadi tempat dari segala orang jang menamakan dirinja sosialis dan bekerdja tanpa mempersoalkan diktatur proletariat dan sistim Sovjet..... proletariat Hindia masih tidur, bangunkan mereka dulu, baru bitjara tentang Komunisme”. Sebaliknja fihak jang menjetudjui perubahan nama menjatakan bahwa PSDH pada hakekatnja telah lama mendjadi Komunis dan tidak mau disebut „Sosialis” jang hakekatnja sosialis-palsu dari Internasionale ke-II. Terhadap pendiri<sup>2</sup> Komintern jang berdjung melawan Internasionale ke-II diberikan salur jang setinggi-tingginja.

Achirnja, sesudah melalui perdebatan jang sengit dan lama, Kongres memutuskan ISDV (PSDH) dirobah namanja mendjadi PKI dari singkatan *Perserikatan Komunis di India* atau *Party der Komunisten in Indie*. Ke-dua<sup>2</sup>nja disingkat PKI. Putusan ini disahkan oleh hasil referendum dari tjabang<sup>2</sup> dengan perimbangan suara 33 setudju, 2 menentang dan 1 blanko.

Semuanja ini menundjukkan peranan jang penting dari kaum Marxis Indonesia jang tergabung dalam PSDH jang selama 6 tahun telah menjebarkan adjaran<sup>2</sup> Marxisme atau Sosialisme ilmu dikalangan klas buruh dan Rakjat Indonesia. PSDH telah meratakan djalan dilapangan politik, organisasi dan ideologi bagi lahirnja Partai klas buruh Indonesia, jaitu Partai Komunis Indonesia (PKI).

Perkembangan PKI selama ini dapat dibagi dalam periode<sup>2</sup> sbb. :

- I. Pembentukan Partai dan perdjjuangan melawan teror putih pertama (1920 — 1926).
- II. Perdjjuangan dibawah tanah dan front anti-fasis (1926 — 1945).
- III. Revolusi Agustus dan perdjjuangan melawan teror putih kedua (1945 — 1951).
- IV. Penggalangan Front Persatuan Nasional dan Pembangunan Partai (1951 sampai .....

## ***Periode Pertama:***

# **Pembentukan Partai Dan Perdjuangan Melawan Teror Putih Pertama**

(1920 — 1926)

„PKI adalah sintese dari gerakan buruh Indonesia dengan Marxisme-Leninisme. PKI didirikan pada tgl. 23 Mei 1920 bukanlah sebagai sesuatu jang kebetulan, tetapi sesuatu jang objektif. PKI lahir dalam zaman imperialisme, sesudah di Indonesia ada klas buruh, sesudah di Indonesia dibentuk serikatburuh<sup>2</sup> dan dibentuk ISDV (Indische Social Democratische Vereniging), sesudah Revolusi Sosialis Oktober Besar Rusia tahun 1917. PKI adalah anak zaman jang lahir pada waktu-nja.” (D.N. Aidit : *Lahirnja PKI dan Perkembangannya*).

Kelahiran PKI terdjadi dalam situasi revolusioner, dalam situasi gelombang pasang dari aksi<sup>2</sup> Rakjat terutama kaum buruh melawan penindasan kolonial jang makin kedjam. Sesudah perang kaum imperialis Belanda semakin intensif menghisap Rakjat Indonesia, berhubung semakin banjarknja barang<sup>2</sup> export Indonesia keluar negeri, keuntungan semakin meningkat dengan tjepat. Sebagai tjontoh, „perseroan dagang Belanda, Handelsvereniging Amsterdam (HVA) telah dapat mengeluarkan 50% dividen untuk tahun 1919, dan 60% untuk tahun 1920. Harga gula meningkat luarbiasa, dari f 5,25 per pikul dalam bulan Djuli 1918 mendjadi f 66,— dalam bulan Mei 1920; kopi Robusta dari f 16,12 per pikul dalam bulan Djuli 1918 meningkat mendjadi f 76,25 dalam bulan November 1919. Tetapi

sebaliknja bagi Rakjat, tahun<sup>2</sup> pertama sesudah perang berarti musim kelaparan." (D.N. Aidit : *Sedjarah Gerakan Buruh Indonesia*, hal. 42). Kemiskinan makin meradialela, kesukaran makin memuntjak, ketidak senangan Rakjat terhadap kaum pendjadjah Belanda makin meluap. Upah riil kaum buruh sangat turun karena naiknya harga<sup>2</sup> barang import, termasuk barang<sup>2</sup> keperluan sehari<sup>2</sup>, sedangkan upah tidak ikut naik atau naiknya tidak sepadan dengan naiknya harga<sup>2</sup> barang.

Dalam tahun<sup>2</sup> sesudah perang, telah terdjadi berbagai pemogokan kaum buruh, pemberontakan<sup>2</sup> kaum tani dan perlawanan golongan Rakjat lainnja, terhadap kekedjamaan kolonialisme Belanda.

Situasi revolusioner dalam negeri berkembang tinggi sebagai akibat dari krisis jang dialami negeri<sup>2</sup> kapitalis termasuk negeri Belanda jang disebabkan oleh peperangan dunia pertama jang baru selesai. Karenanja semua klas jang dirugikan oleh imperialisme ber-siap<sup>2</sup> melantjarkan perlawanan jang lebih teratur dan terbuka.

Meletusnja Revolusi Oktober Besar tahun 1917 jang mentjapai kemenangan gemilang di Rusia, memberi inspirasi, kesedaran dan pandangan baru pada Rakjat Indonesia, terutama pada kaum buruh dan kaum intelektual jang paling madju. Revolusi Oktober tidak hanja memberi suluh dan harapan bagi Rakjat Indonesia, tetapi ia djuga memberi pelajaran jang sangat penting pada Rakjat dan kaum buruh Indonesia tentang lahirnja suatu Partai tipe baru, jaitu bentuk tertinggi dari organisasi klas proletar jang bersendjatakan ajaran<sup>2</sup> Marx dan Lenin, jang mempunjai anggota-anggota dari klas pekerdja jang paling sadar, jang organisasinja didasarkan kepada prinsip sentralisme demokratis, mempunjai disiplin jang kuat, memakai metode selfkritik dan berhubungan erat dengan massa. Inilah Partai tipe Lenin, Partai Komunis.

Semua ini membuktikan bahwa sjarat<sup>2</sup> kelahiran PKI telah mendjadi lengkap dan bahwa PKI adalah anak